

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SD Al-Muttaqin. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut.

1. SD Al-Muttaqin merupakan salah satu SD swasta favorit dan unggulan di Kota Tasikmalaya.
2. SD Al-Muttaqin melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris sebagaimana tercantum dalam KTSP 2006.
3. SD Al-Muttaqin memiliki berbagai prestasi dalam kompetisi bahasa Inggris, salah satunya adalah Juara III Lomba *Story Telling* se-Kecamatan Tawang pada 28 November 2013.
4. SD Al-Muttaqin merupakan sekolah dengan sistem *fullday school* yang memungkinkan adanya perbedaan dalam sistem pembelajaran yang digunakan.
5. SD Al-Muttaqin tidak pernah dipakai oleh peneliti sebelumnya dengan jenis penelitian yang sama.

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Inggris kelas V dan siswa kelas VA SD Al-Muttaqin. Penentuan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

1. Guru bahasa Inggris kelas V merupakan guru lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris yang dinilai mempunyai kompetensi yang baik dalam mengajar bahasa Inggris.
2. Jumlah siswa di kelas VA dinilai ideal untuk proses pembelajaran yaitu 31 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.
3. Pembelajaran menulis bahasa Inggris di kelas VA melibatkan tahap-tahap menulis sehingga dapat diprediksi bahwa *scaffolding* banyak muncul dalam pembelajaran.
4. Pembelajaran menulis teks deskriptif diajarkan di kelas V SD Al-Muttaqin dengan tema yang sederhana.

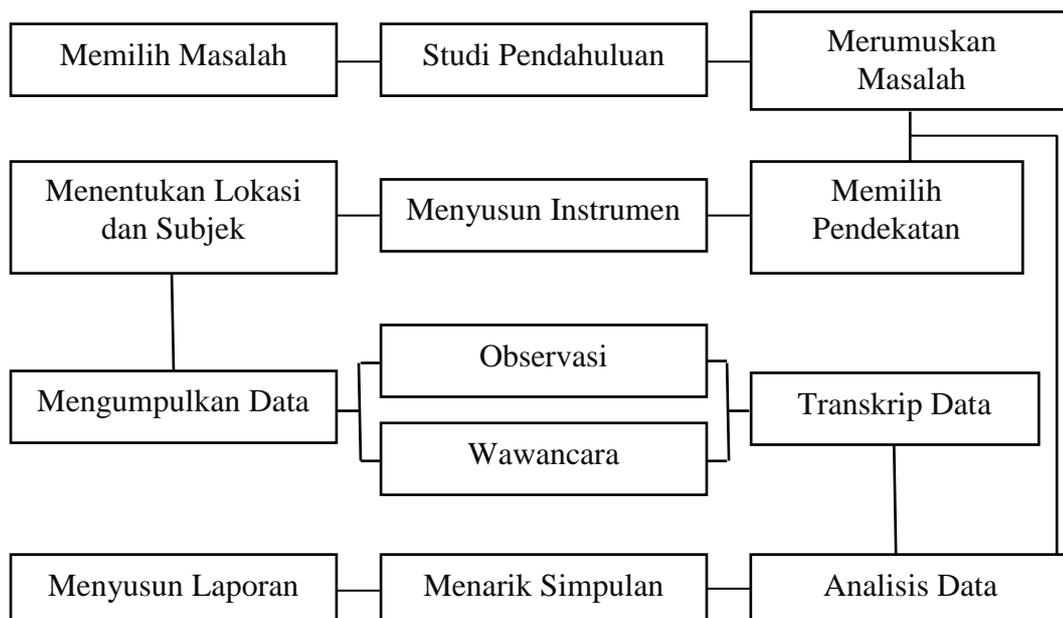
B. Desain Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan memilih masalah yang dipandang penting dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dan menarik bagi peneliti. Setelah mendapatkan masalah yang akan diteliti, peneliti melakukan studi pendahuluan berupa wawancara pada enam guru bahasa Inggris SD di Kota Tasikmalaya. Selanjutnya peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian. Setelah membuat rumusan masalah, peneliti menentukan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Kemudian peneliti menyusun instrumen penelitian sebagai media pengumpul data.

Langkah selanjutnya peneliti menentukan lokasi dan subjek penelitian sebagai sumber data untuk penelitian ini. Setelah lokasi dan subjek penelitian dipilih, peneliti melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah. Terakhir, peneliti menarik simpulan dan menyusun laporan penelitian. Berikut bagan langkah-langkah penelitian ini.

Bagan 3.1

Alur Desain Penelitian



C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 2), “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Oleh karena itu, pemilihan metode penelitian haruslah disesuaikan dengan tujuan peneliti agar penelitiannya berhasil.

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai jenis-jenis *scaffolding* dan cara guru dalam memberikan *scaffolding* pada pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Inggris di Kelas V SD Al-Muttaqin, maka jenis metode penelitian yang dipilih adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Nazir (dalam Hatimah, 2007, hlm. 93) menyatakan bahwa ‘metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang’. Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Syamsuddin dan Damaianti (2011, hlm. 74) adalah “pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi pada saat pengambilan data. Gambaran tersebut dideskripsikan dalam sebuah narasi berupa kata-kata maupun gambar. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, data yang terkumpul disajikan dalam bentuk kata-kata yang diidentifikasi sebagai bentuk *scaffolding* guru kepada siswa. Dengan demikian, penelitian ini mendeskripsikan dengan kata-kata kondisi subjek penelitian secara alamiah yaitu pelaksanaan *scaffolding* yang dilakukan guru kepada siswa pada pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Inggris di kelas V SD Al-Muttaqin.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan yang memberikan penjelasan mengenai masalah yang dijadikan objek penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. *Scaffolding*

Scaffolding merupakan sebuah proses bantuan sementara yang diberikan guru kepada siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Inggris di kelas V SD Al-Muttaqin.

2. Jenis *Scaffolding*

Jenis *scaffolding* adalah bentuk penggunaan *scaffolding* yang dilakukan guru kepada siswa pada pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Inggris di kelas V SD Al-Muttaqin.

3. Tahapan Menulis

Tahapan menulis adalah langkah-langkah yang dilakukan guru pada pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Inggris di kelas V SD Al-Muttaqin.

4. Teks Deskriptif

Teks deskriptif (*descriptive text*) adalah salah satu jenis teks yang dipelajari di kelas V SD Al-Muttaqin yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai orang, benda, dan tempat tertentu.

E. Instrumen Penelitian

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Sugiyono (2013, hlm. 222) menjelaskan bahwa

Penulis adalah instrumen kunci penelitian yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memiliki wawasan luas mengenai variabel penelitian yang ditelitinya. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi terhadap subjek penelitian. Observasi dilakukan melalui perekaman dengan menggunakan *handycam* selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan setelah proses pengamatan yang berisi aspek-aspek yang

diamati meliputi tahapan-tahapan menulis dan jenis *scaffolding* yang terjadi dalam setiap tahapan menulis.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru dan siswa untuk mengkonfirmasi hal-hal yang ingin peneliti ketahui berdasarkan hasil observasi. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Berikut pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara terhadap guru.

1. Apakah Bapak dapat menjelaskan tahapan atau kegiatan apa saja yang dilakukan saat pembelajaran menulis teks deskriptif?
2. Mengapa Bapak memilih tahapan atau kegiatan tersebut?
3. Apakah siswa mengalami hambatan atau kesulitan saat menulis teks deskriptif?
4. Hambatan atau kesulitan apa saja yang dialami siswa?
5. Bagaimana bentuk bantuan yang Bapak berikan pada siswa yang mengalami hambatan menulis teks deskriptif?
6. Apakah Bapak menghilangkan bantuan itu jika siswa sudah mampu menulis secara mandiri?

Sedangkan pertanyaan yang diajukan pada siswa sebagai berikut.

1. Apakah kamu mengerti tujuan dari tulisan yang kamu buat?
2. Apakah kamu tahu struktur umum teks deskriptif?
3. Apakah kamu mengalami hambatan atau kesulitan saat menulis teks deskriptif?
4. Hambatan atau kesulitan apa saja yang kamu alami?
5. Bagaimana bentuk bantuan yang diberikan gurumu?
6. Bagaimana perasaan kamu terhadap pembelajaran menulis teks deskriptif dengan bantuan dari guru?

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih pada penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara. Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 226) menyatakan bahwa, ‘observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan’. Melalui

observasi, peneliti dapat melihat secara langsung apa yang ditelitinya. Pada penelitian ini, peneliti memilih observasi partisipatif dengan partisipasi pasif yaitu dimana peneliti datang ke kelas untuk mengamati sumber data, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang jelas karena peneliti fokus pada apa yang ditelitinya.

Peneliti menggunakan *handycam* sebagai alat bantu untuk merekam situasi kelas dan memperoleh data secara jelas. Observasi dilaksanakan sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 17 April 2014, 24 April 2014, dan 2 Mei 2014. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai jenis-jenis *scaffolding* yang dilakukan guru dan cara guru dalam memberikan *scaffolding* pada pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Inggris. Data yang diperoleh berupa data kasar yang perlu diolah melalui transkrip data kemudian direduksi untuk memperoleh data yang layak sebagai bahan analisis data.

Teknik kedua yang peneliti pilih adalah teknik wawancara semiterstruktur. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 233), “jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur”. Oleh sebab itu, peneliti dapat lebih leluasa untuk memperoleh data secara mendalam kepada narasumber. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2014. Wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi data hasil observasi. Peneliti menggunakan *sound recorder* untuk merekam hasil wawancara dan kemudian hasil rekaman tersebut ditranskrip dan direduksi untuk memperoleh data pelengkap.

G. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil (Creswell, 2012; Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan kerangka tahapan menulis dari Dorn & Soffos. Selain itu, data juga dianalisis berdasarkan teori jenis-jenis *scaffolding*.

Data observasi dari *handycam* ditonton dan ditranskrip menjadi bahasa tulis. Selama proses penulisan, peneliti melakukan pengkodean pada data penting yang

berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Pengkodean dilakukan untuk mengetahui jenis *scaffolding* yang diberikan guru dan cara guru dalam memberikan *scaffolding* berdasarkan tahapan menulis.

Sedangkan data dari wawancara ditranskrip dan dikategorikan ke dalam beberapa pokok permasalahan berdasarkan rumusan masalah penelitian. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, data dari hasil observasi dan hasil wawancara kemudian *dicrosscheck* untuk memastikan kekonsistenan data. Adapun langkah-langkah pengolahan data pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Mentranskrip data hasil observasi dari rekaman menjadi bahasa tulis dalam bentuk kalimat berupa dialog guru dengan siswa.
2. Mereduksi data hasil observasi sesuai dengan tujuan penelitian sebagai bahan analisis data.
3. Mendeskripsikan data hasil reduksi berdasarkan jenis-jenis *scaffolding* dan cara guru dalam memberikan *scaffolding* berdasarkan tahapan-tahapan menulis.
4. Memasukkan hasil analisis data ke dalam lembar observasi.
5. Mentranskrip data hasil wawancara menjadi bahasa tulis.
6. Mereduksi data hasil wawancara sesuai dengan tujuan penelitian.
7. Membahas analisis data berdasarkan jenis-jenis *scaffolding* dan cara guru dalam memberikan *scaffolding* berdasarkan tahapan-tahapan menulis.
8. Menyimpulkan data berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai *scaffolding* pada pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Inggris di kelas V SD Al-Muttaqin.
9. Melaporkan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul “*Scaffolding* pada Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris di Kelas V Sekolah Dasar”.

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang dipilih oleh peneliti. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan bertujuan untuk memperoleh data mengenai jenis-jenis *scaffolding* yang dilakukan guru dan cara guru dalam memberikan *scaffolding* pada pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Inggris.